

Organic Farming Innovation: Building Public Awareness of the Health and Environmental Benefits of Organic Farming

Inovasi Pertanian Organik: Membangun Kesadaran Masyarakat tentang Manfaat Pertanian Organik untuk Kesehatan dan Lingkungan

^{1*}Dadang Muhammad Hasyim, ²Patriandi Nuswantoro, ³Syamsu Rijal, ⁴Syamsul Anwar, ⁵Azhariah Rachman

¹Program Studi D-3 Farmasi, STIKES Karsa Husada Garut

²Ilmu Komunikasi, Universitas Gajah Putih

³Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman

⁵Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Haluoleo

ARTICLE INFO

Article History

Received: January 07, 2024

Accepted: February 08, 2024

Published: February 10, 2024

Corresponding author:

Email: dadangmh@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2025 The Authors



This is an open access article under the CC BY-SA license

ABSTRACT

Farmers in Kelompok Tani Sukawargi 2, Sukawargi Village, Cisarupan District, Garut Regency face challenges related to their dependence on conventional farming that uses chemicals, which impact health and environmental sustainability. A community service program was then implemented to enhance the knowledge, skills, and awareness of the community regarding the benefits of organic farming. The training provided covered the basic principles of organic farming, organic fertilizer production, natural soil management, and pest control using natural ingredients. The training also educated farmers on the importance of transitioning from chemical-based farming to organic farming for the sake of health and environmental sustainability. The results of the community service showed a significant improvement in farmers' understanding of organic farming and organic product marketing. Farmers showed a high interest in applying the techniques learned and implementing broader product marketing strategies. Awareness of the impact of chemicals on health and the environment also increased. Furthermore, training on organic product marketing opened up better economic opportunities for farmers.

Keywords: Community Service, Farmer Understanding, Organic Farming, Organic Product Marketing, Natural Soil Management

ABSTRAK

Petani di Kelompok Tani Sukawargi 2, Desa Sukawargi, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut menghadapi tantangan dalam ketergantungan terhadap pertanian konvensional yang menggunakan bahan kimia, yang berdampak pada kesehatan dan kelestarian lingkungan. Pengabdian masyarakat kemudian dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang manfaat pertanian organik. Pelatihan yang diberikan mencakup prinsip dasar pertanian organik, pembuatan pupuk organik, pengelolaan tanah alami, dan pengendalian hama dengan bahan alami. Pelatihan juga mengedukasi petani tentang pentingnya beralih dari pertanian kimia ke pertanian organik demi kesehatan dan kelestarian lingkungan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman petani mengenai pertanian organik dan pemasaran produk organik. Petani menunjukkan ketertarikan tinggi untuk menerapkan teknik yang dipelajari dan mengimplementasikan pemasaran produk secara lebih luas. Kesadaran mengenai dampak bahan kimia terhadap kesehatan dan lingkungan juga meningkat. Selain itu, pelatihan pemasaran produk organik membuka peluang ekonomi yang lebih baik bagi petani.

Kata Kunci: Pemahaman Petani, Pemasaran Produk Organik, Pengabdian Masyarakat, Pengelolaan Tanah Alami, Pertanian Organik

1. PENDAHULUAN

Pertanian organik telah mendapatkan perhatian yang semakin besar dalam beberapa dekade terakhir. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat dan keberlanjutan lingkungan, *organic farming* muncul sebagai salah satu solusi untuk menjawab tantangan global terhadap kualitas makanan dan kerusakan lingkungan akibat penggunaan pestisida dan bahan kimia dalam pertanian konvensional (Gamage *et al.*, 2023). Di berbagai daerah, termasuk di Desa Sukawargi, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut, memiliki potensi pertanian yang besar dengan sekitar 75% wilayahnya berupa lahan pertanian. Komoditas utama yang dikembangkan di desa ini adalah kentang dan wortel, dengan produksi harian mencapai 40-50 ton, menunjukkan tingginya aktivitas pertanian masyarakat setempat (Taufik, 2024).

Meskipun pertanian organik mulai dikenal, adopsi metode ini di kalangan petani masih terbatas (Mayrowani, 2012). Salah satu penyebab utama adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan prinsip serta teknik pertanian organik. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan menjadi kendala yang menghambat petani dalam beralih dari pertanian konvensional ke sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan. Penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan juga menjadi tantangan utama, karena dapat mencemari tanah dan air serta berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat (Ashari *et al.*, 2017).

Kelompok Tani Sukawargi 2 memiliki potensi besar dalam mengembangkan pertanian organik. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan akibat keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan yang efektif. Selain itu, kendala dalam pemasaran produk organik juga menjadi faktor yang menghambat pengembangan pertanian organik secara lebih luas. Produk organik dikenal memiliki nilai jual lebih tinggi, tetapi petani sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses pasar yang tepat dan mendapatkan harga yang sesuai dengan kualitas produknya.

Pemerintah Indonesia telah mendorong pengembangan pertanian organik sebagai bagian dari strategi ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan. Berbagai program telah diluncurkan untuk mendukung inisiatif ini, namun implementasinya masih menghadapi tantangan di tingkat petani (Rozaki, 2021). Meskipun aktivitas pertanian di daerah ini sangat produktif, adopsi sistem pertanian organik masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pendampingan intensif agar petani dapat mengimplementasikan pertanian organik secara optimal dan berkelanjutan.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada Kelompok Tani Sukawargi 2 mengenai prinsip dasar pertanian organik, mulai dari pengelolaan tanah, pembuatan pupuk organik, hingga pengendalian hama secara alami. Selain itu, kegiatan ini juga akan mencakup strategi pemasaran produk organik agar petani dapat mengakses pasar yang lebih luas. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para petani dapat mengadopsi metode pertanian yang lebih ramah lingkungan, meningkatkan kualitas hasil pertanian, serta memperoleh manfaat ekonomi yang lebih baik. Lebih jauh, pengembangan pertanian organik ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan di wilayah Desa Sukawargi.

2. METODE

2.1 Metode Pelaksanaan

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan pendidikan dan pelatihan, dengan mengutamakan partisipasi aktif dari anggota Kelompok Tani Sukawargi 2. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani mengenai pertanian organik, serta mendorong mereka untuk menerapkan metode pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Sáenz *et al.*, 2024). Subjek pengabdian ini adalah anggota Kelompok Tani Sukawargi 2 di Desa Sukawargi, Kabupaten Garut, yang berjumlah 30 petani. Kelompok tani ini dipilih karena telah terlibat langsung dalam aktivitas pertanian namun menghadapi tantangan terkait dengan ketergantungan pada bahan kimia dalam praktik pertanian.

Pengumpulan data dalam pengabdian ini dilakukan melalui kuesioner kepuasan dan pemahaman yang mengukur respons peserta terhadap materi pelatihan, penyampaian narasumber, dan fasilitas yang diberikan. Selain itu, pre-test dan post-test digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan petani mengenai pertanian organik. Observasi lapangan juga dilakukan untuk melihat penerapan langsung teknik yang diajarkan.

Instrumen yang digunakan termasuk kuesioner untuk mengukur kepuasan dan pemahaman peserta dari proses pengabdian dengan skala penilaian dari 1-5 pilihan jawaban, serta *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan. Observasi lapangan berfungsi untuk memantau implementasi teknik pertanian organik di lapangan.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh rata-rata skor pada kuesioner kepuasan dan pemahaman, serta perbandingan antara pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan

pengetahuan. Observasi lapangan dianalisis untuk mengevaluasi penerapan teknik yang diajarkan dalam praktik lapangan.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

Tim pengabdian pada tahap persiapan melakukan pendekatan kepada Kelompok Tani Sukawargi 2 dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti Dinas Pertanian Kabupaten Garut dan kelompok tani lainnya. Tim mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh petani terkait dengan praktik pertanian organik, serta menentukan materi pelatihan yang sesuai. Selain itu, tim akan mempersiapkan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti alat peraga, modul pelatihan, serta materi tentang pertanian organik dan pengelolaannya.

Tim pengabdian kemudian beralih pada tahap pemberian pelatihan dan edukasi dengan menyelenggarakan pelatihan dan edukasi kepada anggota Kelompok Tani Sukawargi 2 mengenai prinsip dasar pertanian organik, teknik-teknik pengelolaan tanah secara alami, pembuatan pupuk kompos, serta cara pengendalian hama dan penyakit tanaman menggunakan bahan alami. Pelatihan ini akan melibatkan praktisi atau ahli pertanian organik yang dapat memberikan wawasan langsung kepada petani tentang bagaimana menerapkan pertanian organik yang efektif dan ramah lingkungan. Selain itu, pelatihan juga akan mencakup pentingnya menghindari penggunaan bahan kimia dalam pertanian dan manfaat jangka panjang yang diperoleh dari pertanian organik.

Setelah pelatihan, tahap selanjutnya adalah pendampingan dalam praktik lapangan. Tim pengabdian mendampingi petani dalam mengimplementasikan teknik-teknik pertanian organik yang telah diajarkan, seperti penerapan pupuk organik, pengelolaan tanah secara alami, dan penggunaan pestisida nabati. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa petani dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dengan benar dan efektif. Tim juga akan melakukan monitoring secara berkala untuk mengamati hasil yang dicapai oleh petani serta memberikan solusi jika terjadi kendala dalam penerapan pertanian organik.

Selanjutnya, tim akan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perubahan kualitas tanah, pertumbuhan tanaman, dan hasil pertanian. Evaluasi ini juga mencakup dampak pada kesehatan petani dan lingkungan setelah penerapan metode pertanian organik. Dengan pemantauan yang cermat, tim dapat menilai apakah metode yang diterapkan efektif atau membutuhkan penyesuaian lebih lanjut.

Setelah petani merasa lebih percaya diri dalam mengelola pertanian organik, tahap berikutnya adalah penyuluhan kepada masyarakat sekitar Desa Sukawargi untuk menyebarluaskan manfaat pertanian organik bagi kesehatan dan lingkungan. Petani dari Kelompok Tani Sukawargi 2 akan dilibatkan untuk berbagi pengalaman mereka kepada petani lain di desa, memperluas dampak positif pertanian organik, serta mendorong perubahan pola konsumsi makanan yang lebih sehat dan bebas bahan kimia.

Tahap terakhir adalah penguatan jaringan dan pemasaran produk organik. Tim pengabdian akan membantu petani membangun jejaring dengan pasar yang menerima produk organik, baik pasar lokal maupun pasar yang lebih luas. Selain itu, tim juga akan memberikan pelatihan mengenai strategi pemasaran produk organik, termasuk pemanfaatan media sosial untuk promosi, sehingga petani dapat menjual produk mereka dengan harga lebih tinggi, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi makanan organik.

Berikut adalah tabel yang menyajikan analisis masalah yang dihadapi oleh petani di Desa Sukawargi, khususnya Kelompok Tani Sukawargi 2, serta sasaran yang ditetapkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Tabel ini menggambarkan kendala-kendala utama yang dilengkapi bagaimana pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut.

Tabel 1. Tabel Analisis Masalah dan Sasaran Pelaksanaan Pengabdian

No.	Masalah yang Dihadapi	Sasaran Pelaksanaan Pengabdian
1.	Kurangnya pengetahuan petani tentang prinsip dasar pertanian organik	Meningkatkan pemahaman petani mengenai prinsip dan teknik pertanian organik
2.	Ketergantungan petani pada penggunaan bahan kimia dalam pertanian	Mengurangi ketergantungan pada bahan kimia dan mengedukasi petani tentang bahaya penggunaan pestisida kimia
3.	Minimnya keterampilan petani dalam pembuatan pupuk organik dan pengelolaan tanah secara alami	Memberikan pelatihan kepada petani tentang cara pembuatan pupuk organik dan pengelolaan tanah ramah lingkungan

4.	Rendahnya kualitas hasil pertanian yang dihasilkan dari pertanian konvensional	Meningkatkan kualitas hasil pertanian melalui penerapan pertanian organik yang lebih sehat dan ramah lingkungan
5.	Tidak adanya pemahaman mengenai pentingnya pemasaran produk organik	Memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran produk organik dan pemanfaatan media sosial untuk promosi
6.	Kurangnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pertanian organik untuk kesehatan dan lingkungan	Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat pertanian organik untuk kesehatan dan keberlanjutan lingkungan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertanian organik di Desa Sukawargi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil survei kepuasan terhadap pelaksanaan pengabdian serta tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Tabel ini memberikan gambaran tentang bagaimana peserta menilai berbagai aspek pelatihan dan mencerminkan sejauh mana peningkatan pemahaman peserta mengenai pertanian organik.

Tabel 2. Tabel Hasil Pengukuran

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor	Keterangan
1.	Kepuasan terhadap materi pelatihan	4,5	Sangat puas
2.	Kepuasan terhadap penyampaian oleh narasumber	4,6	Sangat puas
3.	Kepuasan terhadap durasi pelatihan	4,0	Puas
4.	Kepuasan terhadap fasilitas pelatihan	4,2	Puas
5.	Pemahaman tentang prinsip dasar pertanian organik	4,7	Sangat paham
6.	Pemahaman tentang cara pembuatan pupuk organik	4,3	Paham
7.	Pemahaman tentang pengelolaan tanah secara alami	4,4	Paham
8.	Pemahaman tentang pemasaran produk organik	4,1	Paham
9.	Kepuasan terhadap dampak yang dirasakan pada hasil pertanian	4,3	Puas
10.	Kepuasan terhadap penerapan teknik pertanian organik	4,5	Sangat puas

Tabel 3. Tabel Hasil Pengukuran

No.	Aspek yang Dinilai	Pre-test	Post-test	Perubahan
1.	Pengetahuan tentang prinsip dasar pertanian organik	2,5	4,8	Peningkatan 2.3 poin
2.	Penerapan pertanian organik	1,5	3,8	Peningkatan 2.3 poin
3.	Pemahaman pembuatan pupuk organik	2,8	4,7	Peningkatan 1.9 poin
4.	Pengelolaan tanah secara alami	2,2	4,6	Peningkatan 2.4 poin
5.	Pengendalian hama secara alami	2,0	4,4	Peningkatan 2.4 poin
6.	Pemahaman pemasaran produk organik	2,2	4,3	Peningkatan 2.1 poin

7.	Dampak penggunaan pestisida kimia terhadap lingkungan	3,1	4,9	Peningkatan 1.8 poin
8.	Manfaat pertanian organik untuk kesehatan	3,2	4,9	Peningkatan 1.7 poin
9.	Ketertarikan mencoba pertanian organik	2,9	4,9	Peningkatan 2.0 poin
10.	Keyakinan untuk menerapkan pertanian organik	2,3	4,8	Peningkatan 2.5 poin

Tabel ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pertanian organik berdasarkan hasil pre-test dan post-test, yang mencerminkan efektivitas pelatihan. Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman anggota Kelompok Tani Sukawargi 2 di Desa Sukawargi mengenai prinsip dasar pertanian organik, pembuatan pupuk organik, pengelolaan tanah alami, dan pengendalian hama secara alami. Sebelum pelatihan, banyak petani yang belum memahami konsep pertanian organik, namun setelah pelatihan, mereka lebih siap untuk mengimplementasikannya.

Pemahaman petani tentang pembuatan pupuk organik dan pengelolaan tanah alami meningkat signifikan. Pengetahuan tentang pengendalian hama alami juga meningkat, mengurangi ketergantungan terhadap pestisida kimia. Pelatihan ini juga meningkatkan motivasi petani untuk beralih ke pertanian organik, dengan tingkat ketertarikan yang meningkat. Selain itu, kesadaran tentang dampak bahan kimia terhadap lingkungan dan kesehatan juga meningkat secara signifikan.

Pelatihan ini memberikan dampak positif pada aspek pemasaran produk organik. Petani kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara memasarkan produk mereka, baik melalui pasar lokal maupun pemanfaatan media sosial. Dengan keterampilan pemasaran ini, mereka dapat memperluas pasar produk organik mereka, meningkatkan pendapatan, dan mengedukasi masyarakat akan pentingnya konsumsi makanan organik. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi petani untuk mengadopsi pertanian organik yang lebih sehat dan berkelanjutan.

3.2 Pembahasan

a) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pertanian Organik

Pelatihan yang diberikan selama pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan anggota Kelompok Tani Sukawargi 2 mengenai prinsip dasar pertanian organik, pengelolaan tanah, pembuatan pupuk organik, dan pengendalian hama secara alami. Sebelum pelatihan, sebagian besar petani belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknik-teknik tersebut. Dengan adanya pelatihan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai aspek pertanian organik yang dapat diterapkan langsung dalam kegiatan bertani mereka. Peningkatan ini tercermin dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan lonjakan pemahaman yang signifikan, terutama pada topik pembuatan pupuk organik dan pengelolaan tanah alami.

Selain itu, para petani mendapatkan keterampilan praktis yang memungkinkan mereka untuk mengimplementasikan pertanian organik secara lebih efektif. Pembuatan pupuk organik, yang sebelumnya tidak dipahami oleh sebagian besar petani, kini telah menjadi salah satu keterampilan yang dikuasai mereka. Peningkatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga pada keterampilan praktis yang dapat langsung diimplementasikan di lapangan. Pengelolaan tanah secara alami juga menjadi lebih efektif, mengingat pentingnya menjaga kesuburan tanah tanpa bergantung pada bahan kimia sintetis. Penelitian Janjhua *et al.* (2019) sebelumnya mengidentifikasi keterampilan-keterampilan baru tersebut memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap produktivitas pertanian.

Namun, meskipun tingkat pemahaman peserta meningkat signifikan, tantangan masih ada dalam hal penerapan teknik pertanian organik secara konsisten. Beberapa petani mungkin merasa kesulitan pada tahap awal penerapan, terutama dalam hal pengelolaan hama dan penyakit tanaman secara alami. Hal ini sejalan dengan pernyataan Angon *et al.* (2023) bahwa penting untuk memberikan pendampingan lebih lanjut dalam implementasi teknik-teknik tersebut di lapangan, memastikan bahwa petani dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses transisi dari pertanian konvensional ke pertanian organik.

Peningkatan pengetahuan ini juga memberikan landasan bagi kelanjutan pengembangan pertanian organik di desa tersebut. Ke depan, diharapkan para petani tidak hanya mengaplikasikan teknik pertanian organik pada lahan mereka sendiri, tetapi juga dapat menyebarkan informasi ini kepada petani lain di sekitar mereka. Melalui pendekatan berbasis komunitas, proses transisi menuju pertanian organik di Desa Sukawargi bisa melibatkan lebih banyak pihak, menciptakan gerakan yang lebih luas dalam mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan.

b) Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek pertanian, tetapi juga mengedukasi peserta mengenai dampak penggunaan pestisida kimia terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Afzal (2020) mengemukakan bahwa pengabdian dengan pendekatan pelatihan dan pendidikan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sasaran pengabdian tersebut. Sebelum pelatihan, banyak petani yang masih mengandalkan pestisida kimia untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman tanpa mengetahui dampak negatifnya. Setelah pelatihan, mereka menjadi lebih sadar akan bahaya yang ditimbulkan oleh bahan kimia tersebut, baik terhadap kesehatan pribadi mereka, lingkungan, maupun konsumen produk pertanian.

Kesadaran ini menjadi semakin penting karena pestisida kimia dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta merusak ekosistem secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan bahan kimia dalam pertanian dapat menurunkan kualitas hasil pertanian dan mengurangi daya tarik produk untuk pasar yang peduli pada kesehatan. Hal ini didukung dengan pernyataan Shanmugavel *et al.* (2023) mengenai alternatif pengendalian hama secara alami dan penggunaan pupuk organik menjadi sangat relevan untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dengan beralih ke pertanian organik, petani di Desa Sukawargi diharapkan tidak hanya akan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia, tetapi juga dapat mengelola sumber daya alam secara lebih berkelanjutan. Menggunakan pupuk organik, misalnya, dapat memperbaiki kualitas tanah dan mengembalikan kesuburan yang hilang akibat penggunaan bahan kimia. Hal ini juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil pertanian yang lebih sehat, bebas dari bahan kimia berbahaya, serta memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasar.

Peningkatan kesadaran ini juga berhubungan langsung dengan perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin mengutamakan produk pertanian sehat dan organik. Hal ini dijelaskan oleh Ume (2023) karena pemahaman tentang manfaat pertanian organik tidak hanya mendapat keuntungan dalam hal kualitas produk pertanian, tetapi juga dapat berperan dalam menciptakan kesadaran yang lebih luas di kalangan masyarakat tentang pentingnya konsumsi makanan yang sehat. Dampak positif dari kesadaran ini bisa memperkuat gerakan pertanian organik yang lebih luas di kawasan tersebut dan memberikan contoh bagi petani di daerah lain.

c) Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Pemasaran Produk Organik

Salah satu aspek yang turut disorot dalam pelatihan ini adalah pentingnya penguatan motivasi petani untuk beralih ke pertanian organik dan memahami strategi pemasaran produk organik. Setelah pelatihan, tingkat ketertarikan petani untuk mencoba menerapkan pertanian organik dan keyakinan mereka dalam mengelola produk organik semakin meningkat. Hal ini terlihat jelas pada peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal ketertarikan dan keyakinan petani untuk mencoba pertanian organik.

Sebagai tambahan, pelatihan mengenai pemasaran produk organik turut memberikan pemahaman kepada petani tentang pentingnya menjual produk mereka ke pasar yang lebih luas. Hal tersebut dijelaskan oleh Chandrakala (2024) disebabkan karena meningkatnya kesadaran konsumen akan pentingnya konsumsi produk sehat, permintaan terhadap produk organik semakin tinggi. Mayangsari *et al.* (2018) juga menjelaskan hal yang sama bahwa petani yang telah dilatih tentang cara memasarkan produk melalui pasar lokal atau memanfaatkan media sosial dapat menjangkau konsumen yang lebih luas. Strategi pemasaran ini memberikan peluang bagi petani untuk meningkatkan pendapatan mereka dan mendapatkan harga yang lebih baik untuk produk yang mereka hasilkan.

Namun, tantangan pemasaran produk organik tetap ada, terutama dalam hal membangun jaringan pasar yang stabil. Oleh karena itu, pengabdian ini perlu melibatkan lebih banyak pelatihan terkait dengan cara memperkenalkan produk pertanian organik ke pasar yang lebih besar. Selain itu, perlu adanya kerjasama dengan lembaga atau organisasi yang dapat memfasilitasi petani dalam membangun kemitraan dengan pasar yang memiliki potensi untuk menerima produk organik mereka.

Keberhasilan dalam memasarkan produk organik ke depannya diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat petani di Desa Sukawargi. Dengan pemasaran yang tepat, produk pertanian organik dari petani lokal dapat bersaing dengan produk pertanian konvensional di pasar yang lebih luas, sehingga meningkatkan pendapatan petani dan memperkuat ekonomi lokal. Hal ini sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru yang mendukung pengembangan pertanian organik secara berkelanjutan di kawasan tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Kelompok Tani Sukawargi 2 berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran petani mengenai pertanian organik. Melalui pelatihan yang diberikan, petani memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip dasar pertanian organik, pembuatan pupuk organik, serta pengelolaan tanah dan pengendalian hama secara alami. Peningkatan ini tercermin pada hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan perubahan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan petani. Kesadaran akan pentingnya beralih dari pertanian konvensional yang bergantung pada bahan kimia ke pertanian organik yang lebih ramah lingkungan dan sehat juga meningkat, mendorong petani untuk menjaga keberlanjutan alam dan meningkatkan kualitas hasil pertanian. Selain itu, pengabdian ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi petani dengan memberikan pemahaman lebih tentang strategi pemasaran produk organik yang lebih efektif.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pemantauan dilakukan dalam jangka panjang untuk mengevaluasi dampak penerapan pertanian organik secara lebih mendalam. Program penyuluhan dan pelatihan lanjutan juga perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan penguatan penerapan teknik pertanian organik di wilayah ini. Selain itu, perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut mengenai kendala yang dihadapi petani dalam proses transisi menuju pertanian organik untuk memberikan solusi yang lebih tepat sasaran.

REFERENSI

- Afzal, A. (2020). Impact of community service learning on the social skills of students. *Journal of Education and Educational Development*, 7(1), 55–70. <http://dx.doi.org/10.22555/joed.v7i1.2988>
- Angon, P. B., Mondal, S., Jahan, I., Datto, M., Biswas Antu, U., Jahan Ayshi, F., & Islam, M. S. (2023). Integrated pest management (IPM) in agriculture and its role in maintaining ecological balance and biodiversity. *Advances in Agriculture*, 2023(1), 5546373. <https://doi.org/10.1155/2023/5546373>
- Ashari, Sharifuddin, & Mohamed, Z. A. (2017). Factors determining organic farming adoption: International research results and lessons learned for Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 35(1), 45–58.
- Chandrakala, M. (2024). Impact of consumer perception on the demand of organic products. *REST Journal on Banking Accounting and Business*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.46632/jbab/3/1/3>
- Gamage, A., Gangahagedara, R., Gamage, J., Jayasinghe, N., Kodikara, N., Suraweera, P., & Merah, O. (2023). Role of organic farming for achieving sustainability in agriculture. *Farming System*, 1(1). <https://doi.org/10.1016/j.farsys.2023.100005>
- Janjhua, Y., Chaudhary, R., Mehta, P., & Kumar, K. (2019). Determinants of farmer's attitude toward organic agriculture and barriers for converting to organic farming systems: Research insights. *International Journal of Economic Plants*, 6(2), 97–103. <https://doi.org/10.23910/IJEP/2019.6.2.0303>
- Mayangsari, I. D., Mochamad Trenggana, A. F., Salmiyah, D., & Abdillah, F. (2018). Marketing strategy of organic products in Bandung: Farmer community, product innovation and social media. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.38), 1286. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.38.27807>
- Mayrowani, H. (2012). Pengembangan pertanian organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91–108.
- Sáenz, J., Aramburu, N., Alcalde-Heras, H., & Buenechea-Elberdin, M. (2024). Technical knowledge acquisition modes and environmental sustainability in Spanish organic farms. *Journal of Rural Studies*, 109. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2024.103338>
- Shanmugavel, D., Rusyn, I., Solorza-Feria, O., & Kamaraj, S. K. (2023). Sustainable SMART fertilizers in agriculture systems: A review on fundamentals to in-field applications. *Science of the Total Environment*, 904. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2023.166729>
- Taufik. (2024, April). *Potensi pertanian Desa Sukawargi dengan masyarakat yang mayoritas petani*. Garut Intan News. Diakses dari <https://garutintannews.com/2024/04/potensi-pertanian-desa-sukawargi-dengan-masyarakat-yang-mayoritas-petani/>
- Ume, C. (2023). The role of improved market access for small-scale organic farming transition: Implications for food security. *Journal of Cleaner Production*, 387, 135889. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.135889>